

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya gagasan serta ide untuk merubah, mengalihkan, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan dilatarbelakangi oleh sifat manusia yang mendambakan kemajuan didalam kehidupan. Oleh sebab itu, perkembangan pendidikan masyarakat dari waktu ke waktu menjadi objek utama guna memajukan kehidupan setiap generasi dari masa ke masa sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan bisa dijadikan media pengarah untuk menumbuhkan serta mengembangkan hidup manusia sebagai makhluk individu ataupun social secara maksimal guna meraih kebahagiaan didunia maupun akhirat.¹

Pendidikan sebagai media utama guna mendongkrak kualitas SDM dalam menjamin kelangsungan pembangunan bangsa. Pendidikan juga bagian terpenting untuk mengembangkan SDM dan disini pendidik merupakan unsure yang memiliki peran penting serta tanggungjawab dalam pengembangan tugas dan mengatasi berbagai masalah yang ada.

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan dengan keberadaan pendidikan maka kehidupan manusia menjadi terarah sejalan dengan kaidah dan norma yang ada di masyarakat. Maka dibutuhkan perencanaan serta strategi yang bagus dalam pendidikan supaya tujuan yang diharapkan bisa terlaksana. Sebab dengan adanya pendidikan, manusia memperoleh segala ilmu untuk menjalani kehidupan.

Pendidik adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan, hingga detik ini pendidik masih berfokus pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidik masih diartikan sebagai sosok yang *multitalent* sebagai fasilitator dan melakukan monitoring dalam ilmu pengetahuan.² Sedangkan murid dijadikan objek pembelajaran. Pendidik sebagai media dalam mengatasi permasalahan murid serta meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidik harus memahami segala strategi dimulai

¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996,28.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Reneka Cipta, Jakarta 2009, 2.

pendekatan, metode-metode serta tehnik. Akibat dari penguasaan guru terhadap sistem pembelajaran ialah meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan memahami, bersikap dan keikutsertaan peserta didik dapat secara aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Strategi pendidikan di maknai sebagai perencanaan tindakan (serangkaian aktivitas) meliputi pemakaian metode dan penggunaan sumber daya dalam pembelajaran. Strategi di rangkai untuk mencapai maksud pembelajaran.³ Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar bisa diukur keberhasilannya. Kemp menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang perlu di lakukan oleh pendidik dan murid supaya maksud dalam pembelajaran mampu tercapai dengan efektif dan efisien.

Aktivitas belajar murid merupakan makna dari strategi pembelajaran. Didalam pendidikan metode di pakai guna mengimplementasikan strategi yang sudah ditentukan. Bisa di jelaskan pula bahawa metode yaitu pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴ Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan guna tercapainya tujuan, sedangkan metode ialah langkah yang bisa di gunakan guna merealisasikan strategi. Menjadi pendidik maka akan di tuntutan juga melakukan pembaharuan langkah-langkah secara variatif, inovatif serta kreatif.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari mata pelajaran Agama yang menjelaskan mengenai Fiqih ibadah, khususnya berkaitan dengan pengenalan serta pemahaman tentang langkah-langkah dalam melaksanakan rukun Islam serta implementasinya pada kehidupan, dan Fiqih muamalah yang berkaitan mengenai pengenalan dan pemahaman ringkas perihal ketetapan makanan dan minuman halal maupun haram, khitan, kurban dan langkah-langkah dalam melakukan

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, kencana, jakarta, 2008,186.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008,187.

jual beli serta pinjam meminjam.⁵ Salah satu materi yang menuntut pemahaman mengenai langkah-langkah pelaksanaannya Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu Sholat, karena sholat termasuk ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap individu orang islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. An-Nisa/4: 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa/4:103)⁶.

Mengenai begitu pentingnya ibadah shalat, dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah Saw. menegaskan: “Sesungguhnya amal yang pertama kali di hisab adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, ia akan beruntung (dalam sebuah riwayat disebutkan, ia akan berhasil). Dan, jika shalatnya rusak, ia akan gagal dan merugi.” (HR. Nasai).⁷

Pendidik sebagai factor utama dalam pengembangan potensi murid untuk menjadi insané yang beriman serta bertaqwa kepada Allah, berakhlak luhur, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Peran pendidik sebagai sosok yang “digugu dan ditiru”, menunjukkan harapan masyarakat dalam menjadikannya teladan secara utuh.⁸

Salah satu permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan ialah problematika lemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses tersebut, murid kurang di dukung dalam pengembangan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas di arahkan pada kemampuan murid dalam menghafal informasi, otak murid di paksa untuk mengingat serta menimbun

⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,41.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran Al-Karim Ayat Pojok Menara Dan Terjemah*, Menara Kudus, Kudus, 1974,90.

⁷ Imam Ahmad bin Syu'aib bin Ali An Nasa'i, *Kitab Sunan An Nasa'i*, DKI Bairut, Lebanon Cetakan 2007,114.

⁸ Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, 152–153.

segala informasi tanpa di tuntut untuk memahami serta melakukannya dalam kehidupan.⁹

Metode simulasi merupakan langkah yang di tempuh pendidik guna menuampaikan materi pembelajaran kepada murid. Metode simulasi ialah kegiatan perumpamaan hanya pura-pura dalam melakukannya. Tujuannya ialah melatih ketrampilan tertentu, guna mendapatkan pemahaman mengenai sebuah konsep maupun prinsip dan menyelesaikan masalah¹⁰. Seorang pendidik berpikir untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memahami tujuan umum dan khusus serta kondisi murid. Guru harus melakukan metode secara bervariasi yang sejalan untuk semua mata pelajaran, dimana masing-masing metode memiliki kelebihan serta kekurangan. Metode ini dipilih karena lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep atau pengetahuan yang dimiliki.

Keefektifan dan mengajar tergantung pada pemilihan serta pemakaian metode mengajar yang sejalan dengan tujuan mengajar. Maka dalam proses pembelajaran pendidik perlu mempunyai metode, supaya murid bisa belajar dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang termasuk cara agar mempunyai metode tersebut adalah harus memahami semua tehnik penyajian yang biasanya di sebut strategi mengajar. Dalam hadits Rasulullah SAW berpendapat mengenai model pembelajaran yang tepat mengenai prinsip dan modelnya yang diriwayatkan oleh imam Abil hasan nuruddin muhammad bin abdul hadi di dalam kitab shohih bukhori serikut ini:

قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَّ كَرْنَا كُلَّ يَوْمٍ حَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَشْتَهِيهِ وَلَوْ دِدْنَا أَنَّكَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ مَا
يَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمْلِكُمْ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه
و سلم- كَانَ يَتَحَوَّى لَنَا بِالْمَوْ عَظَّةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya : “Diriwayatkan bahwa Abdullah bin mas’ud biasa mengajari orang-orang pada setiap hari kamis. Kemudian seseorang berkata kepadanya, “wahai

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, 1.

¹⁰ J.J. Hisbuan dan Moedjiono, *proses belajar mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009,27.

ayah Abdurrahman, sesungguhnya aku lebih suka apabila anda mengajari kami setiap hari.” Dia menjawab, “aku tidak berbuat demikian karena aku khawatir membuat kalian bosan, dan karenanya aku memperhatikan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana nabi SAW memberikan waktu dalam memberi nasehat kepada kami karena khawatir membuat kami bosan”. (HR. Bukhari).¹¹

Penjelasan dari hadits diatas ialah pembelajaran hendaknya memperhatikan peserta didik yang diajar, sehingga pemberian materi tidak membuat bosan, baik dalam waktu, metode pembelajaran maupun suasana belajar. Tugas guru hanyalah menjadi motivator, fasilitator, yang menciptakan suasana belajar agar peserta didik dengan suka rela mau mengikuti pembelajaran bukan malah memberikan kesan tertekan dan kaku dalam proses pembelajaran.

Materi shalat adalah materi paling dulu dalam pendidikan agama Islam. Dimana pengajaran shalat sudah dilakukan Rasulullah secara langsung bersamaan dengan pertumbuhan agama Islam. Cara shalat yang sempurna dari berbagai isi adalah sebagaimana shalatnya Rasulullah, seperti sabda Rasulullah yang artinya: “Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat”.¹² Dari hadits tersebut dapat diartikan bahwa kita harus shalat sesuai dengan shalat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menghidupkan suasana belajar agar optimal diperlukan penguasaan strategi, metode dan teknik yang menarik guna peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal, berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan bapak Abdul Karim sebagai guru Fiqh kelas II MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang menjelaskan bahwa masih banyak siswa-siswi kelas II yang kurang tepat dalam mempraktekkan ibadah shalat, mereka masih suka bermain-main, gojek dengan temanya dan kurang fokus dalam mempraktekkan ibadah shalat di kelas II MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang, akhirnya guru

¹¹ Al Imam Abil Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi , *Shohih Bukhori*, DKI Bairut, Lebanon, cetakan 2015, 313.

¹² Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Kitab Jami' Shoghir*, Haromain, Surabaya, cetakan 1997, 45.

kelas berinisiatif menerapkan metode simulasi yaitu peserta didik diterangkan tentang gerakan-gerakan shalat dan bacaan shalat yang fasih dan benar lalu guru mempraktekkan dan selanjutnya diikuti peserta didik. Dalam hal ini guru menggiatkan siswa untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai aturan dan syariat yang telah ditentukan. Mulai dari mengimplementasikan tata cara shalat.¹³

Dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas II di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan ibadah siswa baik itu gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat. Jika sejak dini sudah dilatih dengan benar, maka jika sudah tumbuh dewasa akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Karena di dalam suatu penelitian banyak masalah yang masih bersifat umum Maka dalam penelitian agar tidak melebar kemana-mana penelitian memfokuskan penelitiannya dalam implementasi metode simulasi dalam pembelajaran fiqih kelas II di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang meliputi 3 hal yaitu pelaku, dalam penelitian ini adalah guru pengampu pembelajaran fiqih dan peserta didik kelas II yang menjadi subjek dalam pembelajaran selanjutnya aspek tempat atau lokasi peneliti dilakukan, yang mana melibatkan kelas II yang melakukan metode pembelajaran *simulasi*. Selain menggunakan kelas juga menggunakan perpustakaan yang juga berfungsi sebagai musholla, dan juga aktifitas yang akan peneliti amati merupakan kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode *simulasi* yang ada di MI Anwarul Mursyidin. Yang mana guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi juga mencontohkan tentang tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian peserta didik secara bersama-sama mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru, selanjutnya guru akan mengecek satu persatu.

¹³ Wawancara dengan Abdul Karim, tanggal 11 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latarbelakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode simulasi dalam pembelajaran fiqih kelas II di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pengimplementasian metode Simulasi dalam pembelajaran fiqih siswa kelas II MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara jelas tentang penerapan metode Simulasi dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Metode Simulasi dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni teoritis dan praktis. Dari dua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Penelitian ini memberikan gambaran, informasi, serta bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan kaitannya tentang metode Simulasi fiqih di MI kelas II.
2. Secara praktis
Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diantaranya:
 - a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi kepada guru maupun calon guru khususnya pengampu mata pelajaran Fiqih agar lebih bervariasi dalam mengembangkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih menarik fleksibel dan menyenangkan serta monoton.
 - b. Bagi peserta didik, dapat lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran jika guru selalu mengelola pembelajaran secara inovatif serta bervariasi. Hal ini bertujuan agar murid semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dan tidak cepat merasakan jenuh dan bosan namun

F. Sistematika Penulisan

Tujuan adanya sistematika pembahasan ialah untuk mempermudah pembahasan penelitian serta memperoleh hasil yang maksimal, terarah dan penelitian disajikan secara konsisten atau ajeg. Sistematika dalam penelitian ini terbagi atas 5 bab yakni:

1. Bagian awal, mencakup: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman gambar dan halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Memuat kajian teori yang berisi tentang Pengertian Metode Simulasi dalam pembelajaran Fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang strategi yang di gunakan dalam penelitian dan isinya tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat tentang: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.